

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era reformasi ini bangsa Indonesia dihadapkan dengan berbagai masalah yang menuntut perubahan dari segala aspek kehidupan. Untuk membiayai pembangunan ini bangsa Indonesia harus mampu menyediakan dana untuk kelangsungan pembangunan, sehingga peranan pemerintah dalam *memanage* dana masyarakat tidak terlepas dari lalu lintas penyaluran dan penggunaan dana melalui bank, dimana Bank merupakan lembaga yang bersifat intermediasi yakni sebagai pihak perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana, dan bank diharapkan dapat menyalurkan kegiatan usahanya dengan baik, dalam hal ini memberikan kredit dan jasa kepada nasabah.

Organisasi bisnis Islam yang sedang marak berkembang saat ini adalah bank Islam. Dengan demikian, peranan bank Islam adalah penting dalam rangka memperlancar mekanisme bisnis. Hal yang lebih penting lagi adalah fungsi-fungsi bank dalam rangka pengumpulan modal dan penyaluran modal, dengan sistem *syirkah* dan *mudharabah*. Mengingat bank Islam berperan sebagai instrument ekonomi, maka upaya pelaksanaan organisasi bank yang menerapkan prinsip *syirkah* (kemitraan usaha) dan *mudharabah* pembagian hasil harus dilaksanakan dengan benar. Dengan harapan kejahatan-kejahatan perbankan dapat *dieliminir*.

Perbankan syariah pada dasarnya merupakan perkembangan dari konsep ekonomi islam, terutama dalam bidang keuangan yang dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupa mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan adanya jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam. Berdasarkan Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998, jenis perbankan syariah menjadi Bank Muamalat Indonesia (BMI).² Bank Syariah merupakan Lembaga Keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya dengan mekanisme tertentu. Penghimpunan dana dilakukan melalui simpanan dan investasi seperti giro, wadiah, tabungan dan deposito berjangka.³ Sedangkan Penyaluran dana dilakukan dengan beberapa macam akad seperti *murabahah*, *istishna'*, *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah* dan *salam*.

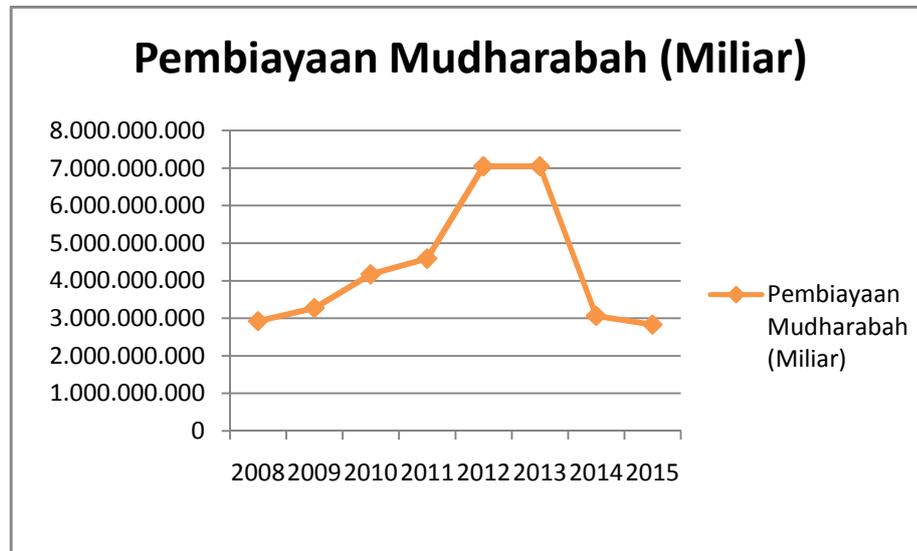
² Thomas Suyatno, Djuhaepah T. Marala, DKK, *Kelembagaan Perbankan, Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Gremedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 8.
Perbankan syariah pertama kali muncul pada tahun 1992 bank tersebut bernama Bank Muamalat Indonesia (BMI).

³ Wiroso, *Jual Beli Murabahah, Cte.1* (Yogyakarta: UII Press , 2005), hlm. 9.

Perbankan syariah bertugas sebagai penghimpun dana dan menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan mekanisme tertentu sesuai dengan kebutuhan masyarakat.dengan mekanisme tertentu sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Grafik 1.1

Pembiayaan Mudharabah



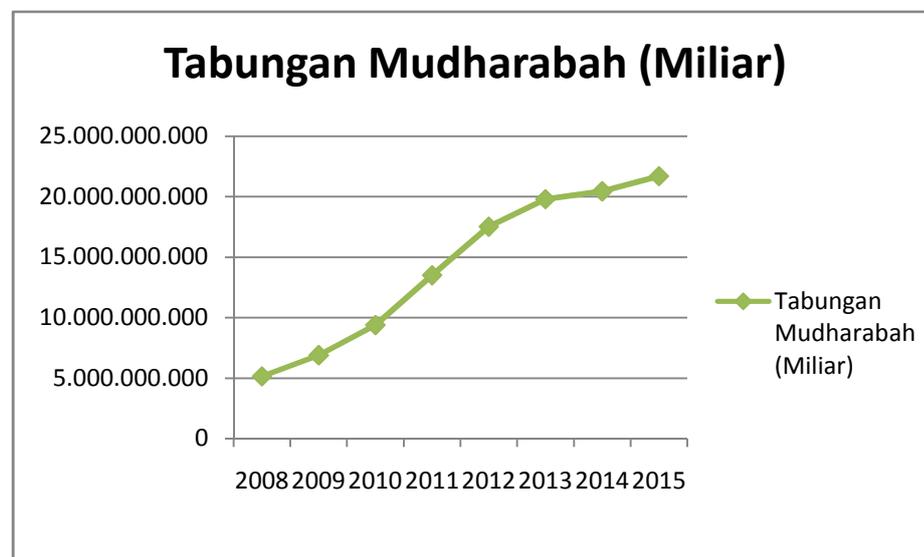
Sumber : Situs Resmi Bank Syariah Mandiri (www.syariahamandiri.co.id)

Berdasarkan data yang berasal dari Laporan Keuangan Bank Syariah mandiri pada tahun 2008 pembiayaan *mudharabah* mencapai Rp. 2.926.071.071, sedangkan pada tahun 2009 pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan mencapai Rp. 3.275.448.769, tahun 2010 pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan mencapai Rp. 4.173.681.797, dan tahun 2011 pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan mencapai Rp. 4.590.780.846, sedangkan tahun 2012 pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan mencapai Rp. 6.049.076.989, pada tahun 2013 pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan mencapai Rp. 7.048.707.026, pada tahun 2014 pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan mencapai Rp. 3.066.253.324, sedangkan pada tahun 2015 pembiayaan *mudharabah* juga mengalami penurunan yang mencapai Rp. 2.834.182.892. Pembiayaan

mudharabah adalah pembiayaan yang dilakukan oleh bank untuk melakukan kerja sama dengan nasabah, dimana bank memberikan kepercayaan berupa modal untuk melakukan investasi dalam suatu jenis usaha untuk dikelola oleh nasabah dengan perjanjian keuntungan yang didapatkan akan dibagi antara bank dengan pengelola sesuai kesepakatan.

Grafik 1.2

Tabungan Mudharabah



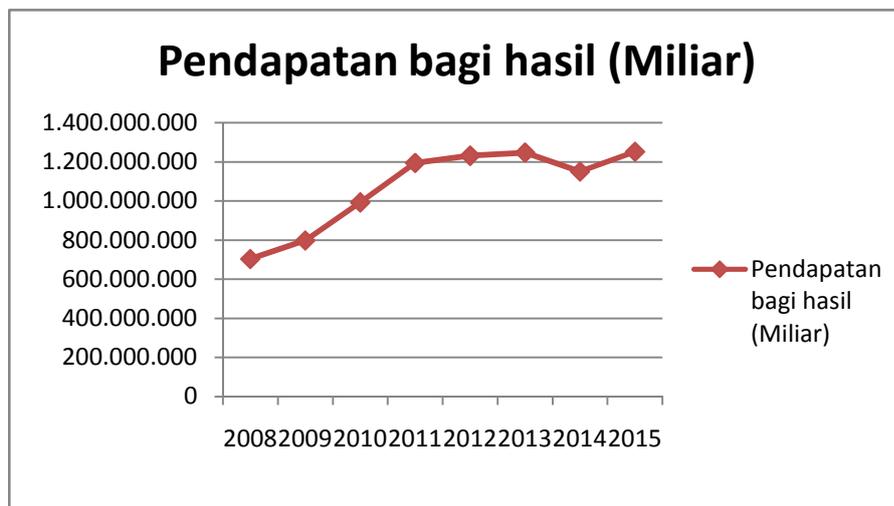
Sumber : Situs Resmi Bank Syariah Mandiri (www.syariahamandiri.co.id)

Berdasarkan data yang berasal dari Laporan Keuangan Bank Syariah mandiri, pada tahun 2008 tabungan *mudharabah* mencapai Rp. 5.155.879.963, pada tahun 2009 mengalami kenaikan mencapai Rp. 6.902.395.054, sedangkan tahun 2010 tabungan *mudharabah* mengalami kenaikan mencapai Rp. 9.394.495.823, dan tahun 2011 tabungan *mudharabah* mengalami kenaikan mencapai Rp. 13.511.110.127, sedangkan pada tahun 2012 tabungan *mudharabah* mengalami kenaikan mencapai Rp.

17.526.002.505, pada tahun 2013 tabungan *mudharabah* mencapai Rp. 19.804.102.256, dan tahun 2014 tabungan *mudharabah* mengalami kenaikan mencapai Rp. 20.449.633.256, sedangkan pada tahun 2015 tabungan *mudharabah* mengalami kenaikan mencapai Rp. 21.698.145.343. Produk tabungan sebagai kegiatan usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat terbagi atas dua jenis akad. Tabungan dengan akad *mudharabah* sebagai tabungan dengan bentuk investasi, dan tabungan dengan akad wadiah sebagai tabungan dengan jenis simpanan murni. Jika di tabungan *mudharabah* muncul kerugian, maka kerugian tersebut ditanggung oleh shahibul mal atau pemilik dana, sehingga kemungkinan dana tabungan bisa berkurang.

Grafik 1.3

Pendapatan Bagi Hasil



Sumber : Situs Resmi Bank Syariah Mandiri (www.syariahamandiri.co.id)

Berdasarkan data yang berasal dari Laporan Keuangan Bank Syariah mandiri, pada tahun 2008 pendapatan bagi hasil mencapai Rp. 703.877.398,

dan tahun 2009 pendapatan bagi hasil mengalami kenaikan mencapai Rp. 798.583.385, sedangkan pada tahun 2010 pendapatan bagi hasil mengalami kenaikan mencapai Rp. 993.373.031, tahun 2011 pendapatan bagi hasil mengalami kenaikan mencapai Rp. 1.194.952.341, pada tahun 2012 pendapatan bagi hasil mengalami kenaikan mencapai Rp. 1.232.319.358, dan pada tahun 2013 pendapatan bagi hasil mengalami kenaikan mencapai Rp. 1.247.979.859, tahun 2014 pendapatan bagi hasil mengalami penurunan mencapai Rp. 1.150.851.096, sedangkan pada tahun 2015 pendapatan bagi hasil mengalami kenaikan mencapai Rp. 1.252.209.323. Bagi hasil adalah sistem pembagian hasil usaha dimana pemilik modal bekerja sama dengan pengelola modal untuk melakukan kegiatan usaha, apabila kegiatan usaha menghasilkan keuntungan maka dibagi berdua dan ketika mengalami kerugian ditanggung bersama pula.

Mekanisme lembaga keuangan syariah pada pendapatan bagi hasil ini berlaku untuk produk penyertaan atau bentuk bisnis korporasi (kerjasama). Pihak-pihak yang terlibat dalam kepentingan bisnis yang disebutkan tadi harus melakukan transparansi dan kemitraan secara baik dan ideal. Sebab semua pengeluaran dan pemasukan rutin yang berkaitan dengan bisnis penyertaan, bukan untuk kepentingan pribadi yang menjalankan proyek. Keuntungan yang dibagihasilkan harus dibagi secara proporsional antara *shahibul maal* dengan *mudharib*.⁴

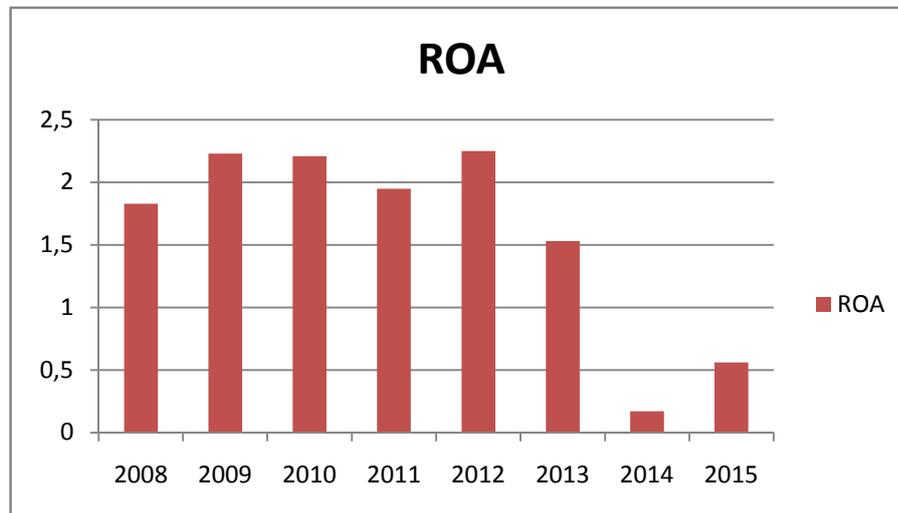
⁴ Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*, (Yogyakarta, UII Press, 2004), hlm. 18.

Sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksplorasi, oleh sebab itu, tingkat laba pengelola usaha bukan saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk bank syari'ah, tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang dapat di berikan kepada nasabah pengelola dana (konsep *profit and loss sharing*). Kemampuan pengelola usaha (pengelola dana) untuk melaksanakan fungsinya sebagai peminjam dana yang baik akan sangat menentukan kualitas usahanya sebagai lembaga usaha dan kemampuannya untuk menghasilkan laba. Tinggi rendahnya sistem bagi hasil dapat dilihat dari tingkat laba yang dihasilkan usaha pengelola dana. Dengan demikian, yang dimaksud dengan Tingkat Bagi hasil adalah suatu bentuk skema pembiayaan alternatif, yang memiliki karakteristik yang sangat berbeda dibandingkan bunga. Sesuai dengan namanya, skema ini berupa pembagian atas hasil usaha yang dibiayai dengan pembiayaan.⁵

⁵ Tardisin, *Bagi Hasil: Konsep Dan Analisis*. (Jakarta: Lemabaga Pernerbit FEUI, 2010), hlm. 11.

Tingkat bagi hasil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Grafik 1.4

Return On Assets (ROA)

Sumber : Situs Resmi Bank Syariah Mandiri (www.syariahamandiri.co.id)

Berdasarkan data yang berasal dari Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri, pada tahun 2008 *ROA* mencapai 1,83%, sedangkan pada tahun 2009 *ROA* mengalami kenaikan mencapai 2,23%, tahun 2010 *ROA* mengalami penurunan mencapai 2,21%, tahun 2011 *ROA* juga mengalami penurunan mencapai 1,95%, dan tahun 2012 *ROA* mengalami kenaikan mencapai 2,25%, pada tahun 2013 *ROA* mengalami penurunan mencapai 1,53%, dan tahun 2014 *ROA* mengalami penurunan juga mencapai 0,17%, sedangkan pada tahun 2015 *ROA* juga mengalami penurunan sebesar 0,56%.

Profitabilitas perusahaan tidak hanya dilihat dari peningkatan jumlah laba dan jumlah aktiva di setiap tahunnya melainkan dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut mengelola dan mengoptimalkan seluruh aset yang ada untuk dipergunakan dalam kegiatan operasionalnya agar memperoleh yang

maksimal. Oleh karena itu, perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas dalam rangka untuk meningkatkan atau mempertahankan kinerja perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas dapat diukur dengan rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio kecukupan modal dan dana pihak ketiga. Profitabilitas merupakan indikator yang tepat untuk mengukur kinerja suatu bank dan kemampuan bersaing. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah melalui *Return on Asset (ROA)* atau rasio laba terhadap asset.

Profitabilitas perbankan syariah di pengaruhi oleh berbagai hal atau banyak hal, salah satunya adalah pembiayaan mudharabah yang berdasarkan penelitian Friyanto yang hasilnya menyatakan bahwa Hasil analisis resiko pembiayaan pada Bank BTN Kantor cabang Malang tahun 2006-2009 yaitu a. Resiko pembiayaan *mudharabah* yaitu : pertama, asimetri informasi problem yaitu kecenderungan salah satu pihak yang menguasai informasi lebih banyak untuk bersikap tidak jujur. Kedua, side streaming yaitu nasabah menggunakan dana itu bukan yang seperti disebutkan didalam kontrak. Ketiga, yaitu lalai dan kesalahan yang disengaja. Pada akad pembiayaan *mudharabah*, bank sebagai pihak shahibul mal mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola mudharib dengan suatu perjanjian yang disepakati. Pihak mudharib diberikan hak atas usaha, dan sebaliknya pihak bank tidak. b. Pengawasan pada pembiayaan *mudharabah*, untuk menghadapi kemungkinan resiko bank syariah diperkenankan untuk melakukan pengawasan baik secara

aktif dengan melakukan pemeriksaan secara langsung terhadap operasional maupun berkas-berkas nasabah maupun secara pasif dengan menerima laporan dari nasabah. Bank sebagai pemilik modal melakukan pengawasan dan mudharib melakukan pembatasan atas tindakan-tindakannya. c. Untuk meminimalisasi resiko pada pembiayaan akad *mudharabah*, bank dapat menetapkan syarat-syarat atau konvenan tertentu dengan cara menetapkan struktur insentif terhadap pelaku usaha.⁶

Selanjutnya adalah Tabungan *Mudharabah* berdasarkan penelitian dari Farida Purwaningsih hasilnya menunjukkan bahwa tabungan mudharabah berpengaruh secara signifikan terhadap laba Bank Jatim Syariah, pembiayaan *mudharabah-musyarakah* berpengaruh secara signifikan terhadap laba Bank Jatim syariah, pendapatan operasional lainnya berpengaruh positif terhadap laba Bank Jatim Syariah dan uji lainnya menyatakan bahwa tabungan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah-musyarakah* dan pendapatan operasional lainnya secara simultan berpengaruh terhadap laba Bank Jatim syariah.⁷

Pendapatan bagi hasil berdasarkan penelitian dari Zaenudin Hasilnya menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu pendapatan bagi hasil mudharabah, pendapatan bagi hasil musyarakah, dan pendapatan margin murabahah dengan kontribusi 56% secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu bagi hasil tabungan mudharabah. Hasil dari uji F diperoleh

⁶ Friyanto, 2013. *Pembiayaan Mudharabah, Resiko dan Penanganannya*, Jurnal manajemen dan kewirausahaan, volume 15, september 2013, Malang : STIE Indonesia Malang

⁷ Farida Purwaningsih, *Pengaruh Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Mudharabah-Musyarakah, dan pendapatan Operasional lainnya terhadap laba pada Bank Jatim Syariah*, (Skripsi - IAIN Tulungagung, 2016)

nilai p-value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak karena ada pengaruh positif secara simultan antara pendapatan bagi hasil mudharabah, musyarakah, murabahah. Untuk itu H_a yang menyatakan secara simultan ketiga variabel independen yaitu pendapatan bagi hasil mudharabah, musyarakah, murabahah berpengaruh terhadap bagi hasil tabungan mudharabah diterima.⁸

Profitabilitas berdasarkan penelitian dari Widjaja Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap profitabilitas bank. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan analisis korelasi. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien positif yaitu 0,883. Nilai korelasi positif berarti bahwa *loan to deposit ratio* bank meningkat, maka profitabilitas bank juga ikut meningkat. Sedangkan berdasarkan nilai interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,883 menunjukkan tingkat hubungan yang kuat antara *loan to deposit ratio* dengan profitabilitas bank. Dari data yang disajikan bahwa level tertinggi *return on assets (ROA)* adalah pada tahun 2011 yaitu sebesar 60,34%, sedangkan level terendah *ROA* adalah tahun 2009 dengan angka 2,05%. Hasil dari koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,780%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan tingkat *loan to deposit ratio* (LDR) dalam menerangkan tingkat profitabilitas bank adalah sebesar 0,780% atau dengan kata lain tingkat *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh sebesar 0,780% terhadap tingkat

⁸ Zaenudin, 2014. *Pengaruh pendapatan bagi hasil mudharabah, musyarakah, dan murabahah terhadap bagi hasil tabungan*, *Jurnal Etikonomi*, Volume 13, April 2014, Jakarta : STIE Muhammadiyah Jakarta

profitabilitas bank. Sedangkan sisanya sebesar 2,20% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.⁹

Bank Syariah Mandiri merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya dengan mekanisme tertentu seperti halnya perbankan syariah pada umumnya. Penghimpunan dana dilakukan melalui *giro wadiah*, tabungan *wadiah*, tabungan *mudharabah*, dan *deposito Mudharabah*. Sedangkan penyaluran dana dilakukan melalui pembiayaan bagi hasil yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHARABAH*, TABUNGAN *MUDHARABAH*, PENDAPATAN BAGI HASIL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MANDIRI”

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Profitabilitas sebagai dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu Bank. Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari *performace* sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat *return*, dan minimalisasi resiko yang ada. Profitabilitas yang dilihat dengan menggunakan *ROA* seperti yang

⁹ Yani restiani widjaja,2014. *Pengaruh Tingkat Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank X Periode 2008-2012*, Jurnal *Ecodemica*, Volume II, September 2014, Bandung : Akademi Sekretari dan Manajemen Bandung

- terlihat pada grafik 1.4 tahun 2009, 2010 dan 2012 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, sedangkan pada tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan yang mana hal tersebut akan mempengaruhi laba yang akan diperoleh Bank Syariah Mandiri.
- b. Jumlah pembiayaan *mudharabah* yang dilihat pada grafik 1.1 menyatakan bahwa jumlah pembiayaan *mudharabah* mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya, meskipun pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan yang cukup rendah.
 - c. Jumlah Tabungan *Mudharabah* yang dilihat pada grafik 1.2 yang mana pada setiap tahunnya mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Dalam hal ini dikarenakan tabungan *mudharabah* adalah dana yang berasal dari pihak ketiga yang disimpan di bank. Adanya dana tabungan bank akan dapat memperlancar operasionalnya untuk menyalurkan dana tersebut. Kepada nasabah yang membutuhkan dana sehingga laba bank akan meningkat.
 - d. Pendapatan Bagi Hasil yang dilihat pada grafik 1.3 pada setiap tahunnya mengalami kenaikan yang cukup tinggi, meskipun pada tahun 2014 pendapatan bagi hasil mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2015 mengalami kenaikan. Keuntungan bersih harus dibagi antara *shahibul maal* dan *mudharib* sesuai dengan proporsi yang disepakati sebelumnya dan secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian awal. Tidak ada pembagian laba sampai semua kerugian telah ditutup dan ekuiti *shahibul maal* telah dibayar kembali.

2. Batasan masalah

- a. Penelitian ini hanya berfokuskan pada periode tahun 2006-2015 yang dilihat dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dan Laporan dari Bank Indonesia yang telah dipublikasi.
- b. Penelitian ini bertempat di Bank Syariah Mandiri dan studi kasusnya pada Laporan Keuangan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri ?
2. Bagaimana pengaruh tabungan *mudharabah* terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri ?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan bagi hasil terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri ?
4. Bagaimana pengaruh secara bersama-sama pembiayaan *mudharabah*, tabungan *mudharabah*, dan pendapatan bagi hasil terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menguji pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri
2. Untuk menguji pengaruh tabungan *mudharabah* terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri

3. Untuk menguji pengaruh pendapatan bagi hasil terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri
4. Untuk menguji pengaruh secara bersama-sama pembiayaan *mudharabah*, tabungan *mudharabah*, dan pendapatan bagi hasil terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri

E. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoretis :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat untuk mengembangkan ilmu serta dijadikan sumber literatur dan bagi penulis dapat menambah pengetahuan mengenai Pembiayaan *Mudharabah*, Tabungan *Mudharabah* dan Pendapatan Bagi Hasil terhadap profitabilitas perbankan syariah yang didapatkan dari Bank Syariah Mandiri.

b. Secara praktis :

1) Bank Syariah Mandiri

Dalam penulisan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan Pembiayaan *Mudharabah*, Tabungan *Mudharabah*, Pendapatan Bagi Hasil dan Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

2) Penelitian selanjutnya

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan informasi mengenai Pembiayaan *Mudharabah*, Tabungan *Mudharabah*, dan Pendapatan Bagi Hasil serta Profitabilitas dalam Bank Syariah Mandiri.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup

Ruang Lingkup dalam penelitian ini yaitu adanya variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pembiayaan *Mudharabah*, Tabungan *Mudharabah*, Pendapatan Bagi Hasil, sedangkan variabel dependennya yaitu profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan Keuangan Publikasi Bank Syariah Mandiri periode 2006 sampai 2015 yang berupa data triwulan dengan jumlah 40 data variabel independen dan variabel dependen.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan batasan penelitian yang hanya terfokus pada pembiayaan *Mudharabah*, Tabungan *Mudharabah*, Pendapatan Bagi Hasil dan Profitabilitas Bank syariah Mandiri yang berupa Laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dan dari Bank Indonesia yang telah dipublikasikan pada periode januari 2006 sampai dengan desember 2015.

G. Penegasan Istilah

- a. Secara konseptual diperlukan untuk menghindari kesalah pahaman studi penelitian:
 1. Pembiayaan *Mudharabah* adalah akad kerja sama antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan modal 100% , sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara

mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola. Sedangkan apabila kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalian pengelola maka si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.¹⁰

2. Tabungan *Mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemili dana). Tabungan *mudharabah* dapat diambil setiap saat oleh penabung sesuai dengan perjanjian yang disepakati, namun tidak diperkenankan mengalami saldo negatif.¹¹
3. Pendapatan bagi hasil merupakan tingkat pembagian keuntungan atau kerugian dari usaha yang dijalankan, pembagiannya sesuai dengan kesepakatan awal.¹²
4. Profitabilitas Perbankan adalah suatu kesanggupan atau kemampuan bank dalam memperoleh laba, profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. *Return On Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.¹³

¹⁰ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta:Gema Insani,2005) hlm 95

¹¹ Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi*, (Yogyakarta : EKONISIA, 2004), hlm. 59

¹² Tardisin, *Bagi Hasil : Konsep ...*, hlm. 11

¹³ Malayu S.P.Hasibuan, *Manajemen Perkreditan* (Jakarta : 1996) hlm. 109

b. Secara operasional

1. Profitabilitas dalam penelitian ini dilihat atau diukur dengan menggunakan *ROA* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan, semakin besar *ROA* maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan ataupun bank. Dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Asset} \times 100\%$$

2. Pembiayaan *mudharabah* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana mekanisme pembiayaan *mudharabah* dalam Bank Syariah Mandiri, yang mana pembiayaan *mudharabah* merupakan suatu metode yang didasarkan pada keikutsertaan bank dan pencari pembiayaan untuk suatu proyek tertentu dan akhirnya menghasilkan laba ataupun rugi.
3. Tabungan *mudharabah* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mekanisme tabungan *mudharabah* dalam Bank Syariah Mandiri yang mana dalam tabungan *mudharabah* menggunakan jenis tabungan *mudharabah muthlaqah* dalam transaksinya.
4. Pendapatan bagi hasil yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pendapatan yang di dapatkan oleh bank Syariah Mandiri atas pembiayaan bagi hasil yaitu pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dalam bank Syariah mandiri.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika Penulisan Skripsi Untuk mempermudah penelusuran dan pemahaman keseluruhan tulisan ini, penulis akan memberikan gambaran singkat mengenai apa yang akan diuraikan dalam bab-bab selanjutnya, maka penulis membuat sistematika penulisan skripsi yang terbagi menjadi lima bagian yaitu yang saling berurutan dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Adapun uraian dari tiap bab adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah yang diambil, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika Skripsi.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini menjelaskan landasan teori yang meliputi Pembiayaan *Mudharabah*, Tabungan *Mudharabah*, Pendapatan Bagi Hasil dan Profitabilitas Perbankan Syariah. Bab ini juga membahas tentang penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan secara operasional. Dalam bab ini diuraikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan sampel penelitian, sumber

data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yaitu meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis, serta temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan

Pembahasan dari penelitian hasil data yang diperoleh.

BAB VI : Penutup

Bab ini berisi tentang dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran